

Pemetaan Kegiatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Oleh Guru SMA

¹⁾Dzarna, ²⁾Anita Fatimatul Laeli*, ³⁾Novy Eurika

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Email: anifatimatul@unmuhjember.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Kebutuhan peserta didik Pembelajaran Berdiferensiasi Kegiatan kelas Modul Ajar	Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk memahami konsep, prinsip dan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan di kecamatan Wuluhan Jember bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan yang bernaung di amal usaha Muhammadiyah (AUM). Program kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan 4 topik utama yaitu Materi tentang (1) pemahaman Prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi (2) entang pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda, (3) tentang analisis penerapan 3 strategi diferensiasi (yaitu: diferensiasi konten, proses, dan produk), dan (4) strategi mengimplementasikan Modul Ajar berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran di kelas. Hasil program kemitraan masyarakat ini adalah para guru memiliki pemahaman yang tepat tentang pembelajaran berdiferensiasi dan mempraktikkan dengan benar pada modul ajar yang dibuat. Hasil dari kegiatan ini membantu para guru SMA Muhammadiyah 02 yang ada di kecamatan Wuluhan untuk meningkatkan kompetensi dirinya sehingga akan berdampak positif bagi siswa dalam memanfaatkan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran
Keywords: Kurikulum Merdeka, Students' need, Differentiated Learning, Class Activities, Lesson Plan	Differentiated learning is an attempt to adapt the learning process in the classroom to meet the individual learning needs of each student. In differentiated learning, teachers must understand and realize that there is not just one way, method, strategy used in studying learning material. Therefore, it is very important for teachers to understand the concepts, principles and strategies of differentiated learning in implementing the Independent Curriculum. This Community Partnership Program will be implemented in the Wuluhan Jember sub-district in collaboration with Educational Institutions under the auspices of the Muhammadiyah Business Charity (AUM). This activity program will be implemented in the form of training with 4 main topics, namely material about (1) understanding the principles of differentiated learning (2) about mapping the learning needs of different students, (3) about analyzing the application of 3 differentiation strategies (namely: content differentiation, process, and product), and (4) strategies for implementing differentiated Teaching Modules in the context of classroom learning. The result of this community partnership program is that teachers have the right understanding of differentiated learning and practice it correctly in the teaching modules created. The results of this activity help the teachers of SMA Muhammadiyah 02 in Wuluhan sub-district to improve their competence so that it will have a positive impact on students in utilizing developing their potential through the learning process.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

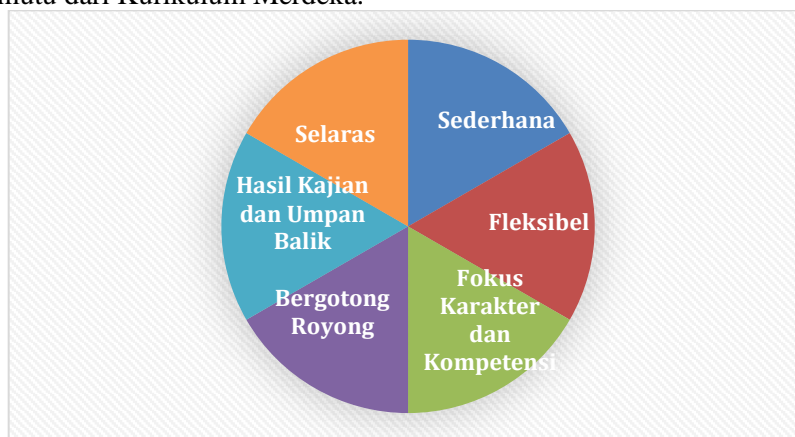


I. PENDAHULUAN

Sejak tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk menerapkan kurikulum baru yang bernama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami (Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas

Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022). Kondisi krisis pembelajaran ini makin parah dengan adanya pandemic Covid-19, yaitu terjadinya peningkatan ketertinggalan pembelajaran (learning loss). Terdapat 6 prinsip perancangan Kurikulum Merdeka (Puskur Dikbud Ristek, 2021):

- 1) Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan:
Rancangan kurikulum merdeka memegang prinsip mudah dipahami dan diimplementasikan. Artinya bahwa Kurikulum Merdeka dirancang tidak terlalu berbeda dengan perubahan kurikulum sebelumnya, sehingga akan menjadi lebih mudah bagi pendidik untuk memahami dan mengimplementasikannya.
- 2) Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik
Kurikulum Merdeka meneruskan cita-cita kurikulum sebelumnya, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Istilah “fokus” mempunyai arti memperhatikan topik atau isinya kurang dari itu pembelajaran menjadi lebih mendalam dan berkualitas lebih tinggi.
- 3) Fleksibel
Fleksibilitas artinya bahwa kurikulum mereka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengatur proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal.
- 4) Selaras
Kurikulum Merdeka dirancang mengikuti prinsip: 1) keselarasan antara kurikulum, proses belajar (pedagogi), dan asesmen; 2) keselarasan antara kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi guru; serta 3) keselarasan dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu sejak usia dini hingga perguruan tinggi.
- 5) Bergotong royong
Kurikulum Merdeka dirancang dengan melibatkan puluhan institusi termasuk Kementerian Agama, universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan juga dianjurkan untuk melibatkan orangtua, peserta didik, dan masyarakat.
- 6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik
Kurikulum merdeka perlu dirancang dengan berbasis pada data yang sah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Kurikulum merdeka diujicobakan secara terbatas dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) mulai Tahun Ajaran 2021/2022. Evaluasi dokumen kurikulum berfungsi untuk memperoleh umpan balik tentang keterbacaan, kebermanfaatan dan keterpakaian dokumen - dokumen kurikulum. Revisi berbasis data ini dilakukan guna meningkatkan mutu dari Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Sehubungan dengan prinsip perancangan Kurikulum Merdeka diatas, sekolah diharapkan dapat juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Dari enam prinsip perancangan kurikulum merdeka, kurikulum yang fleksible merupakan penciri utama dalam implementasinya. Kurikulum yang lebih fleksibel artinya kurikulum

diimplementasikan sesuai dengan keadaan atau kondisi sekolahnya masing-masing, bahkan secara khusus sesuai dengan kondisi para peserta didik di satuan pendidikannya agar terjadi peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat dari peserta didik. Namun, kenyataannya satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan keadaan peserta didik di sekolahnya masing-masing. Seperti diketahui bahwa di dalam sebuah sekolah atau bahkan sebuah kelas, terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya (Iskandar et al., 2023). Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat mengerti kompetensi dan materi pembelajaran sesuai dengan ciri khas dan keunikan masing-masing agar mereka dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya suatu proses pembelajaran yang memperhatikan ciri khas dan perbedaan individu peserta didik (Nordlund, 2004).

Berdasarkan kondisi di atas kemudian timbul pertanyaan tentang bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*) (BSKAP, 2022). Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai wujud dari kurikulum fleksibel merdeka belajar yang dikembangkan atas dasar adanya perbedaan kebutuhan, karakteristik, lingkungan sosial, dan budaya peserta didik. Landasan teori untuk pembelajaran berdiferensiasi adalah semua peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik (Purba et al., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik (Tomlinson & Imbeau, 2010). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan Pelajaran (Hockett, 2018). Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah. Selain itu, guru harus Menyusun asesmen akhir yang harus sesuai dengan kesiapan peserta didik, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik-peserta didiknya (Moningka, 2022; Fitriyah & Bisri, 2023)

Dari penjelasan di atas, sangatlah penting bagi untuk mempunyai pemahaman dan strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan dari prinsip kurikulum yang fleksible pada Kurikulum Merdeka (Wibawa et al., 2022). Selanjutnya, SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Jember merupakan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM) dengan kategori Mandiri berubah berdasakan SK Badan Standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan No.028/H/KR/2023 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Maksud dari sekolah IKM dengan kategori Mandiri berubah adalah satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Dalam implementasi teknisnya, satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh kementerian untuk dapat digunakan dikelas. Namun demikian, guru sebagai ujung tombak dari pelaksana kurikulum dikelas memiliki kewajiban untuk memahami dan memodifikasi perangkat ajar yang sudah disediakan sesuai karakteristik satuan pendidikannya, terutama disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam dikelas. Oleh karena itu, melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra dalam menentukan persoalan di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan didapatkan informasi bahwa: a) Para guru masih memiliki miskonsepsi terhadap pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi dan alasan mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan; b) Para guru masih memerlukan penguatan tentang pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda; c) Para guru masih perlu penguatan tentang analisis penerapan 3 strategi diferensiasi (yaitu: diferensiasi konten, proses, dan produk). Selain itu, sejak menjadi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM) dengan kategori Mandiri pada tahun 2023, belum ada penyelenggaraan pengabdian masyarakat yang fokus pada penguatan konsep dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk para guru. Pengabdian Masyarakat yang sudah pernah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Jember dalam kurun waktu 2 tahun, salah satunya adalah pelatihan tentang penggunaan aplikasi digital (Ningtyas et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang memberikan pemahaman konsep tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan strategi untuk implementasinya dikelas sangatlah penting untuk

diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Jember. Pendampingan ini adalah upaya untuk terus meningkatkan mutu kompetensi guru sebagai fasilitator di dalam kelas agar dapat menciptakan proses pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dikelas. Sehingga, sangat penting untuk melakukan peningkatan kualitas kompetensi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan melakukan program kemitraan masyarakat stimulus dengan Instansi Pendidikan dalam kegiatan pendampingan yang berjudul “PEMETAAN KEGIATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS OLEH GURU SMA MUHAMMADIYAH 2 WULUHAN”.

II. MASALAH

Permasalahan prioritas dari SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Jember adalah:

- a) Para guru masih memiliki miskonsepsi terhadap pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi dan alasan mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan
- b) Para guru masih memerlukan penguatan tentang pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda
- c) Para guru masih perlu penguatan tentang analisis penerapan 3 strategi diferensiasi (yaitu: diferensiasi konten, proses, dan produk)

III. METODE

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi.

1. Tahapan awal: pada tahapan ini ketua pengusul dan Anggota pengusul membangun komunikasi awal dengan sekolah Mitra. Dalam komunikasi awal ini ketua dan anggota pengusul menyampaikan rencana kegiatan program kemitraan kepada Kepala Sekolah. Kemudian, para pelaksana menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh para guru disekolah tersebut yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Penggalan informasi ini dilakukan melalui sesi wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan perwakilan guru. Dari hasil wawancara tersebut ketua dan anggota pengusul merumuskan permasalahan mitra dengan tepat sehingga solusi yang ditawarkan juga tepat sasaran.
2. Tahapan pelaksanaan: pada tahapan ini, ketua dan anggota pengusul menyiapkan materi pelatihan dan instrument pelatihan. Setelah itu, kegiatan Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh ke dua belah pihak, yaitu pengusul dan sekolah Mitra. Pada pelaksanaannya, tim pengusul berbagi tugas, antara lain: a) ketua dan anggota pelaksana akan bertugas sebagai pemateri dalam pelatihan, b) anggota dari pihak mahasiswa akan bertugas untuk menyiapkan kelengkapan acara dan melakukan dokumentasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Terdapat beberapa instrument pelatihan yang disiapkan oleh pelaksana, diantaranya adalah ppt untuk menyampaikan materi pelatihan, soal *pre-test* dan *post-test* yang dibuat dalam bentuk permainan *Kahoot*, serta lembar kerja pada yang harus dikerjakan oleh peserta pada sesi ruang kolaborasi.
3. Tahapan Akhir: pada tahapan ini, ketua dan anggota pengusul Menyusun laporan kegiatan dari pelaksanaan pelatihan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan oleh LPPM. Kemudian dilanjutkan dengan Menyusun artikel hasil pelaksanaan pengabdian untuk publikasi dalam jurnal pengabdian nasional terakreditasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan prioritas Mitra antara lain yaitu adanya miskonsepsi tentang pemahaman pembelajaran berdiferensiasi dan merancang kegiatan dalam rangka implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang akan dituangkan dalam modul ajar yang disusun oleh guru. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan tujuan:

1. Untuk menyampaikan materi tentang pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi dan alasan mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan
2. Untuk menyampaikan materi tentang pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda
3. Untuk menyampaikan materi tentang analisis penerapan 3 strategi diferensiasi (yaitu: diferensiasi konten, proses, dan produk)

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Awal

Tahapan awal program kemitraan masyarakat ini yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini Ketua dan anggota pelaksana melakukan analisis kebutuhan secara umum melalui pencarian informasi baik dari pengalaman ketua dan anggota pelaksana dalam melakukan pendampingan para guru (seperti PPG daljab) maupun mahasiswa yang melakukan magang kependidikan disekolah, serta dari beberapa literatur yang dibaca berkenaan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah ketua dan anggota melakukan koordinasi, kemudian ketua dan anggota pelaksana mencari sekolah yang sesuai dengan kriteria, yaitu sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan agar program kemitraan ini tepat sasaran. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, ketua dan anggota pelaksana bersepakat untuk memilih SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sebagai target Mitra. Penentuan SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sebagai mitra didasarkan pada SK Badan Standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan No.028/H/KR/2023 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Yang mana pada SK tersebut menyebutkan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan merupakan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM) dengan kategori Mandiri berubah. Sehingga ketua dan anggota meyakini SMA Muhammadiyah 2 wuluhan merupakan sekolah mitra yang tepat.

Selanjutnya, ketua dan anggota pelaksana membangun komunikasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dan menyampaikan tujuan utama dari program kemitraan Masyarakat yang akan dilakukan. Kemudian, untuk dapat mempunyai gambaran kebutuhan yang lebih tepat, ketua dan anggota pelaksana memohon izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara kepada para guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru, ketua dan anggota pelaksana mempunyai kesimpulan bahwa materi pendampingan melalui program kemitraan akan berfokus pada pemahaman dan implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi dikelas.

Kemudian, tahapan persiapan dilanjutkan dengan penyusunan draft proposal untuk Program Kemitraan Masyarakat (PKMS) yang diusulkan kepada Universitas Muhammadiyah Jember, untuk selanjutnya dikomunikasikan dengan sekolah mitra tentang gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan pada Program Kemitraan Masyarakat ini.

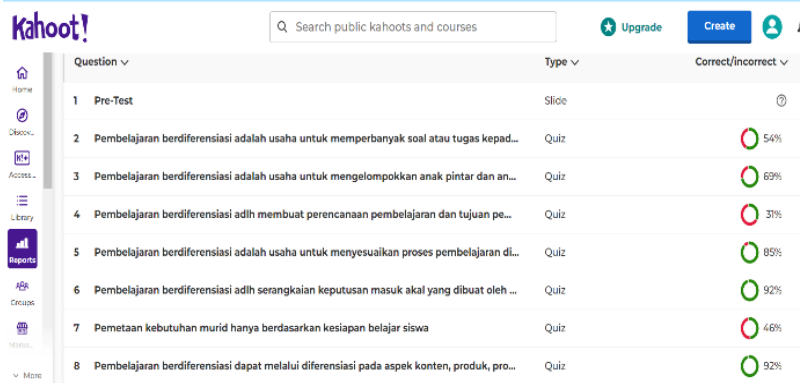
Setelah proposal disetujui, ketua dan anggota pelaksana berkoordinasi kembali dengan Kepala Sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Dari hasil koordinasi, ditentukan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dalam bentuk pelatihan ini diadakan pada Sabtu, 3 - 10 Februari 2024, bertempat di ruang Lab Komputer Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program kemitraan, dengan tujuan utama adalah memberikan penguatan kepada para guru di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, mengadopsi rancangan fasilitasi pendampingan Lokakarya untuk Sekolah Penggerak yang dibuat oleh Kemendikbud, yaitu menggunakan alur **MERRDEKA** yang meliputi **M**ulai dari diri, **E**ksplorasi **K**onsep, **R**uang Kolaborasi, **R**efleksi terbimbing, **D**emonstrasi Kontestual, **E**laborasi Pemahaman, **K**oneksi anatar Materi dan Aksi Nyata. Namun demikian, alur yang diapaki pada program kemitraan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan menggunakan alur yang diawali dengan pre-test, **M**ulai dari diri, **E**ksplorasi **K**onsep, **R**uang Kolaborasi, **D**emonstrasi kontekstual, **A**ksi Nyata dan Post-test. Berikut adalah penjelasan dari tiap alur:

1. Pre-test

Kegiatan pre-test dilakukan menggunakan aplikasi Kahoot. Terdapat 8 pertanyaan yang berkaitan dengan konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan kepada peserta. Berdasarkan hasil pretest, terdapat 4 pertanyaan dari 8 pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata jawaban peserta adalah 58,6, artinya 5-6 orang peserta dari 13 peserta masih memiliki jawaban yang salah terhadap 4 pertanyaan tersebut. 4 pertanyaan yang memiliki banyak jawaban salah dari peserta berkenaan dengan konsep dasar pembelajaran berdiferensia dan tentang pemetaan kebutuhan peserta didik sebagai dasar rancangan implementasi kegiatan yang terdiferensiasi (lihat gambar 6.1).



Question	Type	Correct/Incorrect
1 Pre-Test	Slide	
2 Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk memperbanyak soal atau tugas kepad...	Quiz	54%
3 Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk mengelompokkan anak pintar dan an...	Quiz	69%
4 Pembelajaran berdiferensiasi adlh membuat perencanaan pembelajaran dan tujuan pe...	Quiz	31%
5 Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di...	Quiz	85%
6 Pembelajaran berdiferensiasi adlh serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh ...	Quiz	92%
7 Pemetaan kebutuhan murid hanya berdasarkan kesiapan belajar siswa	Quiz	46%
8 Pembelajaran berdiferensiasi dapat melalui diferensiasi pada aspek konten, produk, pro...	Quiz	92%

Gambar 2. Hasil Pretest

2. Mulai dari diri

Pada kegiatan mulai dari diri, peserta diminta untuk melakukan refleksi melalui pertanyaan pemantik. Adapun pertanyaan pemantik yang diberikan berkenaan dengan pengetahuan peserta tentang asesmen awal pembelajaran dan definisi dari pembelajaran berdiferensiasi. Peserta diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang selama ini mereka ketahui dan menuliskan jawabannya di lembar sticky notes, kemudian peserta diminta untuk menempelkan jawaban mereka pada kertas plano yang sudah disiapkan oleh anggota pelaksana dan mahasiswa. Setelah semua peserta menempelkan jawaban, ketua dibantu anggota pelaksana membaca hasil jawaban peserta dan mengambil benang merah dari semua jawaban peserta.

Kemudian, kegiatan ini dilanjutkan dengan menayangkan sebuah video yang berisi tentang percakapan antar guru yang memiliki keluhan tentang siswanya yang kurang aktif dikelas. Setelah menonton tayangan video, perwakilan peserta diminta untuk memberikan pendapat tentang permasalahan yang dialami oleh para guru

3. Eksplorasi konsep

Pada kegiatan eksplorasi konsep, ketua menyampaikan 2 materi utama yaitu tentang (1) prinsip asesmen dan prinsip pembelajaran dan (2) pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen. 2 materi utama ini mempunyai sub-pokok bahasan yang harapannya dapat dipahami oleh peserta, Adapun sub-pokok bahasan pada tiap materi utama adalah sebagai berikut:

- Sub Pokok bahasan pada prinsip asesmen dan prinsip pembelajaran meliputi: 5 prinsip asesmen, 5 prinsip pembelajaran dan keterkaitan asesmen dengan prinsip pembelajaran
- Sub-pokok pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen meliputi: Definisi, ciri pembelajaran berdiferensiasi. Prosedur rancangan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pemetaan kebutuhan peserta didik dan contoh kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pemetaan kebutuhan peserta didik.

Penyampaian materi yang sudah disebutkan diatas, dilakukan secara interaktif oleh ketua pelaksana, dimana pada setiap sub-pokok bahasan peserta diberi pertanyaan reflektif yaitu hal baru apa yang sudah didapatkan setelah menyimak penjelasan pada tiap sub pokok bahasan. Selain itu, pemateri juga mempersilahkan peserta untuk bertanya jika ada yang belum dipahami pada setiap sub-poko bahasan sebelum berlanjut pada sub pokok bahasan yang lainnya. Semua alur materi dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

4. Ruang Kolaborasi

Pada ruang kolaborasi, peserta diminta untuk berlatih secara berkelompok. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk berkelompok sesuai dengan rumpun mata pelajarannya. Pada sesi ini, peserta terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok rumpun mata Pelajaran science, mata Pelajaran Bahasa, dan mata Pelajaran social.

Pada sesi ini peserta diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk merancang kegiatan yang berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan peserta didik (kesiapan belajar, minat dan profil belajar). Hasil diskusi kemudian dituliskan menggunakan table yang sudah disediakan oleh pemateri yaitu pada Table 1.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Yang Berdiferensiasi Sesuai Kebutuhan Peserta Didik

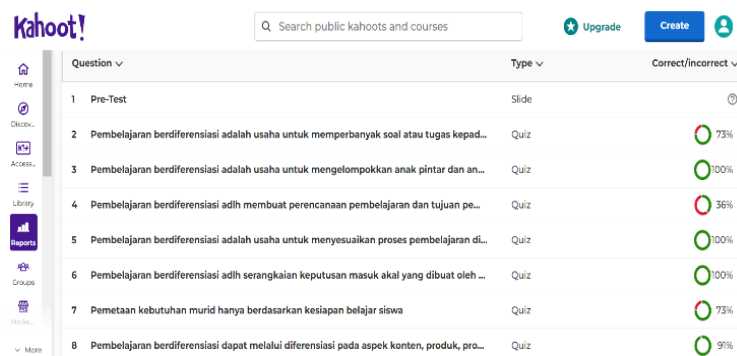
Tujuan Pembelajaran			
Aspek Diferensiasi	Pemetaan kebutuhan siswa		
	Kesiapan belajar	Minat	Profil
Konten			
Proses			
Produk			

5. Demonstrasi kontekstual

Pada kegiatan demonstrasi kontekstual, peserta secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan pada ruang kolaborasi. Dari hasil presentasi ke tiga kelompok tersebut, pemateri menyimpulkan bahwa peserta masih bingung dalam merancang kegiatan untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dan proses. Sehingga pemateri memberikan contoh lain dan penguatan lanjutan tentang diferensiasi proses dan konten.

6. Post test

Seperti yang dilakukan pada sesi pre-test, pada sesi post-test peserta diberikan pertanyaan yang sama yaitu terdiri dari 8 pertanyaan tentang konsep dan prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi melalui aplikasi Kahoot. Dari hasil post-test, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai peserta 62,5. Artinya, 13 orang peserta sudah memiliki pemahaman yang meningkat dibandingkan hasil pretestnya (lihat gambar 3).



Gambar 3. Hasil Post-Test

7. Aksi Nyata

Pada kegiatan Aksi Nyata, peserta secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada sesi ruang kolaborasi diminta untuk membuat modul ajar yang meng-implementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pemahaman materi yang sudah diberikan pada sesi eksplorasi konsep. Peserta diberi waktu seminggu untuk menyelesaikannya. Tim pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk penagihan produk ini sebagai luaran dari kegiatan program kemitraan Masyarakat ini. Peserta diminta untuk mengunggah hasil modul ajar yang sudah dimodifikasi untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada link drive yang Sudah disediakan oleh tim pemateri. Untuk selanjutnya akan diberikan feedback oleh pemateri.

c. Tahapan Akhir

Tahapan akhir pada kegiatan PKMS ini meliputi laporan teknis untuk luaran yang telah dibuat peserta kepada kepala sekolah, pembuatan laporan kegiatan, pengajuan surat keterangan telah melaksanakan pengabdian baik dari Sekolah Mitra maupun dari Universitas. Selain itu, pada tahapan akhir ini, dosen ketua dan anggota pelaksana melakukan komunikasi dengan sekolah untuk mengetahui dampak keberlanjutan dari

pelatihan yang sudah diberikan kepada guru, serta kemungkinan kerjasama pada kegiatan pelatihan dengan topik lain sesuai kebutuhan sekolah.

V. KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan para guru untuk terus meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka dalam mempersiapkan skenario pembelajaran pada mata pelajaran. Terutama dalam memfasilitasi kegiatan yang terdiferensiasi yang sesuai dengan pemetaan kebutuhan murid. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki pemahaman konsep yang benar serta praktik yang benar dalam merancang kegiatan yang berdiferensiasi.

Selain itu, dari pelaksanaan kegiatan ini, kami mendapatkan gambaran bahwa pada awal pelatihan, guru masih mempunyai miskonsepsi pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi. Namun, berdasarkan hasil posttest, setelah kegiatan pelatihan ini para guru memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar dan implementasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Kepala sekolah dan Para Guru SMA Muhammadiyah 2 Wuluan yang telah bekerjasama dengan baik pada penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan teknologi Republik Indonesia.
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Hockett, J. A. (2018). *Differentiation Strategies and Examples: Grades 6-12*. Tennessee Department of Education.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Fazrin, D. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4169–4176.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 1 (2022).
- Moningga, C. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi; Pra Jabatan Tahun 2022* (1st ed., Vol. 1). Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Ningtyas, Y. D. W., Firdaus, H. P., & Rahayu, Y. D. (2022). Pelatihan Aplikasi Digital Matematika Untuk Pemberdayaan Keterampilan Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3171–3178.
- Nordlund, M. (2004). Differentiated Instruction: Meeting The Educational Needs of All Students in Your Classroom. In *Choice Reviews Online* (Vol. 41, Issue 06). The Scarecrow Press, Inc. <https://doi.org/10.5860/choice.41-3569>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Naskah Akademik: Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Puskur Dikbud Ristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Kajian Akademik*.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing A Differentiated Classroom*. ASCD. www.ascd.org/books
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.